

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen layanan khusus merupakan bagian penting dalam salah satu ruang lingkup administrasi pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan terdapat banyak kesalahan maupun masalah yang terjadi, seperti pelaksanaan manajemen yang kurang baik dalam pengelolaan program dan sarana sehingga layanan yang dihasilkan kurang optimal dan berdampak pada proses pembelajaran. Oleh karena itu sekolah harus menerapkan manajemen layanan khusus dalam mengatur semua kebutuhan peserta didik dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran.

Adapun manajemen layanan khusus yang ada di sekolah diantaranya yaitu layanan bimbingan dan konseling, layanan asrama, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan cafetaria, layanan laboratorium, layanan koperasi, dan layanan keamanan¹. Berdasarkan tujuan manajemen layanan khusus di sekolah, peserta didik diberikan pelayanan yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satunya layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bertujuan menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Berdasarkan arti ini, secara pengertian luas, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan. Sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan penting dalam

¹ Fitriani, 2023. Manajemen Layanan Khusus. *Jurnal Mappesona*. Vol 6. Nomor 3. hlm 119-121

pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling dapat membantu membentuk karakter dan perkembangan peserta didik. Bimbingan dan konseling juga merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau kepada beberapa individu, baik bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa itu sendiri. Agar pengembangan potensi diri sendiri dalam menuju perubahan serta dapat melakukan tindakan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut Dwirawati pelayanan bimbingan dan konseling juga dibutuhkan di sekolah bagi anak dan peserta didik.² Firman Allah dalam Qs Al-`Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ □

Terjemahnya:

*kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*³

Ahmad Mustafa Al Maraghi menjelaskan dalam tafsir surah Al Ashr ayat 3, Bahwa antara kebaikan dan keburukan terdapat perbedaan yang sangat jelas. Perbedaan tersebut dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk senantiasa berbuat baik dan melakukan amal kebajikan. Oleh karena itu, setiap individu hendaknya berusaha memberikan manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, sehingga kebaikannya dapat dirasakan oleh sesama. Semua hal yang baik ini berakar pada keimanan kepada Allah, ketaatan terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Kitab-Nya, serta

² Utari, G.A., Gading, I.K & Dwirawati, K, A. (2021). Pengembangan Buku Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 6 (1), hlm 158-165

³ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Tahun 2022.hlm 601

mengikuti tuntunan Rasulullah dalam setiap tindakan, baik dalam hal perjanjian, perbuatan, maupun aspek kehidupan lainnya. Selain itu, setiap orang juga dianjurkan untuk saling menasihati dalam kesabaran dan menahan diri dari hal-hal yang tidak baik.⁴

Adapun tujuan penting bimbingan dan konseling dalam ruang lingkup pendidikan terkhususnya pada sekolah, yang mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada peserta didik. Dengan tanggung jawab seorang tenaga pendidik yang membantu peserta didik dalam membentuk karakter dalam pengembangan kepribadian mandiri. Pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik lebih khusus pada anak yang berkebutuhan khusus dengan menggunakan berbagai teknik dan cara terhadap dukungan yang sistematis untuk mendukung tahap perkembangan anak.

Melalui manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa diharapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan fase perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus itu sendiri adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai keistimewaannya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki arti sebagai anak yang memiliki ketidak mampuan secara sosial, keterbatasan secara fisik maupun mental.⁵ Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus dikenal dengan nama Sekolah Luar Biasa

⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*, (Lebanon: Dâr Al-Khotob Al-Ilmiyah), cet-3, jld. 1, hlm. 234-235

⁵ Mia Widia Astuti, Dkk. 2023 Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Luar Biasa Insan Prima Bestari. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 3. Nomor 1. hlm 1- 4

(SLB). Sekolah Luar Biasa tumbuh dan berkembang di mana-mana di Indonesia dan termasuk di Kota Ambon Provinsi Maluku.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah Ambon merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan sekolah khusus dan layanan khusus dengan jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang memiliki status Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku. Sekolah ini didirikan sejak Tahun 2006 dengan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus yakni dilihat pada *background* masing-masing yaitu Tunarungu (gangguan pendengaran), Tunanetra (gangguan pendengaran), Tunagrahita (disabilitas intelektual), Tunadaksa (cacat tubuh atau fisik) dan Autis (gangguan perkembangan saraf). Adapun jumlah peserta didik keseluruhan adalah 115 orang dan jumlah tenaga pendidik adalah 18 orang.⁶

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa guru BK belum ada, sekolah telah mengajukan permintaan kepada Dinas pendidikan terhadap pengadaan guru BK disekolah SLB Negeri Batu Merah Ambon tetapi sampai dengan sekarang belum ada guru BK di sekolah tersebut, dengan demikian kebijakan diambil dari pihak sekolah adalah mengalihkan tugas layanan bimbingan dan konseling pada

⁶ Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah Irma Dukomalamo, S.Pd. Tanggal 13 Februari 2025

masing-masing wali kelas. Sekolah memberikan tanggung jawab ganda kepada wali kelas untuk menjadi guru bimbingan dan konseling.⁷

Namun demikian, wali kelas merasa kesulitan di saat melakukan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di SMA Luar Biasa Negeri batu merah Ambon, disebabkan oleh beberapa hambatan dimana wali kelas harus menyesuaikan karakter dari setiap masing-masing peserta didik, kurangnya pemahaman wali kelas terhadap berbagai kebutuhan khusus peserta didik dan sebagian kecil orang tua memeberikan tanggung jawab penuh kepada wali kelas dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu kehadiran guru BK sangat dibutuhkan di SMA Luar Biasa Negeri Batu merah Ambon agar bisa mengatasi permasalahan yang terjadi.⁸

Secara umum guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa. Mendukung perke mbangan kognitif, sosial dan kepribadian peserta didik , dalam membantu mengatasi masalah peserta didik.⁹

Oleh karena itu dalam mendidik peserta didik yang berkebutuhan khusus diharapkan semua pihak dalam hal ini pihak sekolah yaitu guru BK, orang tua dan pemerintah serta lainnya. Sehingga paling tidak permasalahan yang dihadapi dalam mendidik para peserta didik yang bekebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon dapat diatasi dan dikurangi.

⁷ Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah Irma Dukomalamo, S.Pd. Tanggal 13 Februari 2025

⁸ Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah Irma Dukomulamo,S.Pd. tanggal 13 Februari 2025

⁹ WS. Winkell, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), hlm 181

Kerja sama wali kelas, dan orang tua peserta didik diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon. Dengan begitu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada SMA luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon dapat melahirkan peserta didik dengan pencapaian setelah kelulusan dapat bermanfaat bagi diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain atau lingkungan dalam pengembangan bakat dan potensi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Linda Frastya, Nur Hikmah Maulida, Muliadi, dan Marja pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB A Negeri 3 Martapura" membahas tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara langsung kepada peserta didik tunanetra oleh guru BK yang secara formal telah bertugas di sekolah. Fokus utamanya terletak pada pelaksanaan teknis layanan BK, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas peran guru BK dalam mendukung perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus.¹⁰ Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon yang belum memiliki tenaga guru BK, dengan menyoroti aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

¹⁰ Ayu Linda Frastya, Dkk., 2024. "Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB A Negeri 3 Martapura. *Jurnal Penelitian Multidisplin Terpadu*. Vol 8, No 6

layanan BK yang dijalankan oleh wali kelas sebagai bentuk substitusi peran guru BK.

Uraian di atas menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon. Penelitian ini dianggap penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA luar biasa Negeri Batu Merah Ambon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Batu Merah Ambon	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan
2.	Subyek dalam penelitian	Kepala sekolah, 3 Wali kelas dan 3 orang tua peserta didik
3.	Tempat penelitian	Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Batu Merah Ambon ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di SMALB Negeri Batu Merah Ambon ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah SMALB Negeri Batu Merah Ambon
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah SMALB Negeri Batu Merah Ambon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling disekolah luar biasa Negeri Batu Merah Ambon
- b. Sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan judul ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dalam manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan guru dan tenaga pendidik dalam mengatasi masalah peserta didik dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi Bahan informasi dalam meningkatkan kemampuan bimbingan dan konseling orang tua terhadap peserta didik, serta dapat menjadikan bahan acuan dalam kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen

Menurut Hasibuan,¹¹ manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Layanan Khusus

Menurut Kusmintardjo,¹² layanan khusus atau layanan bantuan diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar

¹¹ Hasibuan, Malayu. SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan keempat belas* Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara. hlm 56

pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

3. Bimbingan Dan Konseling

Menurut Dr. Moh Surya,¹³ mengemukakan definisi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Adapun definisi konseling menurut Willis S. Sofyan,¹⁴ suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seseorang pembimbing membantu agar individu memecahkan kesulitannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah Ambon.

¹² Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. hlm 191-195

¹³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002. Catatan Ke 1. hlm 5

¹⁴ Sofyan, Willis S. *Konseling Individual Teori dan Praktek dan Praktek*. Bandung CV Alfabeta. 2007. hlm 6